

# HASRAT SENSUAL

*Kāmacchanda*



Dhammavihārī  
Buddhist Studies

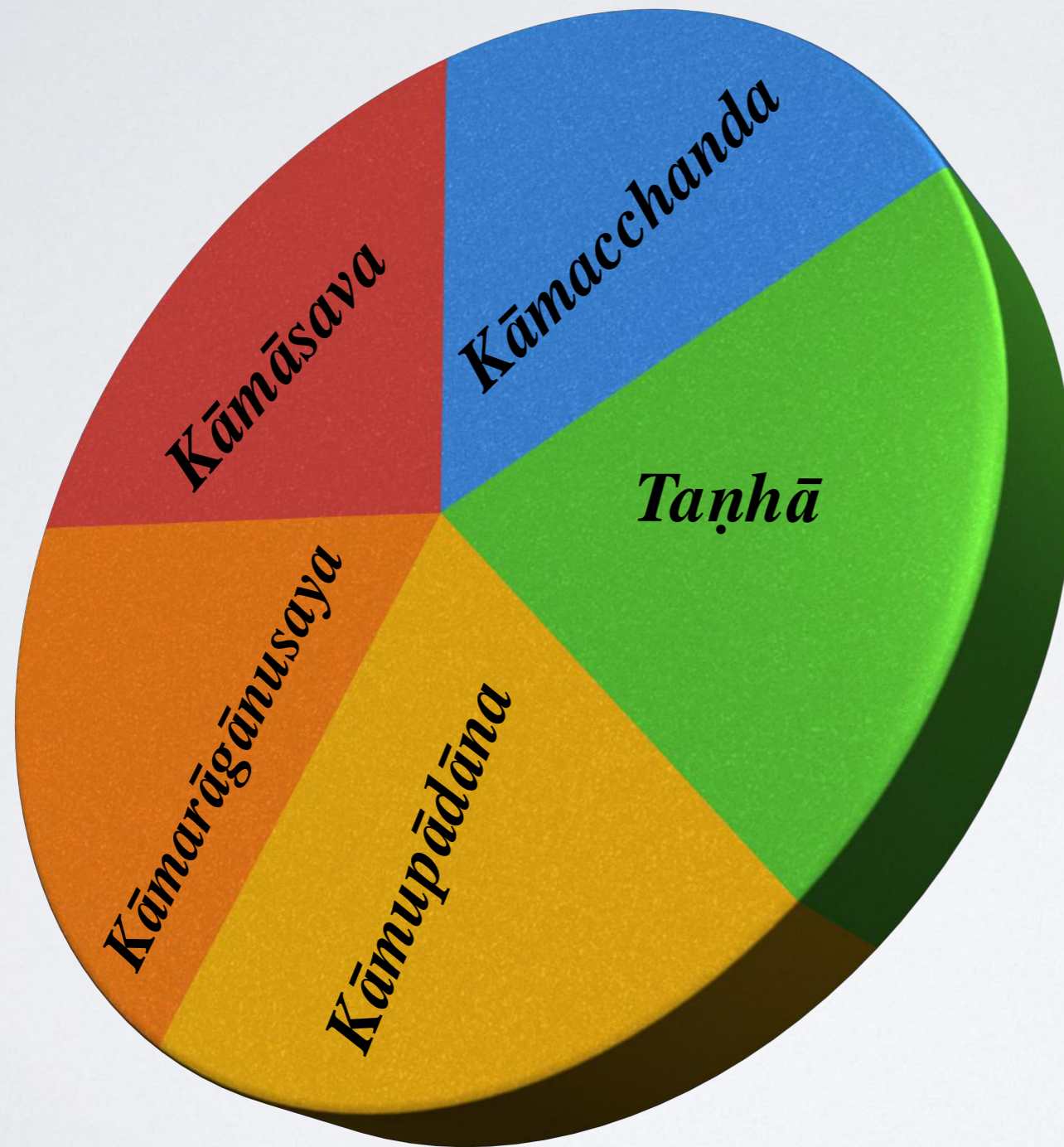
**Dhammavihārī Buddhist Studies**

[www.dhammavihari.or.id](http://www.dhammavihari.or.id)

# TERMINOLOGI

- Chanda/ hasrat (*kattu-kāmatā* = hasrat untuk bertindak) adalah faktor batin (*cetasika*) yang bersifat netral, bisa menjadi hasrat yang baik ataupun tidak baik tergantung kepada faktor batin yang menyertainya.
- *Kāmacchanda* adalah hasrat atau kerinduan untuk menikmati objek inderawi di 6 pintu.
  - *Kāmacchanda* ⇨ *taṇhā* (nafsu keinginan) ⇨ *kāmupādāna* (kemelekatan terhadap objek indera) ⇨ *kāmarāgānusaya* (kecenderungan laten hasrat sensual) ⇨ *kāmāsava* (semburan batin kearah objek inderawi)

# SIKLUS PENDERITAAN



1. Kāmacchanda ■■■➔
2. Taṇhā (nafsu keinginan) ■■■➔
3. Kāmupādāna (kemelekatan terhadap objek indera) ■■■➔
4. Kāmarāgānusaya (kecenderungan laten hasrat sensual) ■■■➔
5. Kāmāsava (semburan batin kearah objek inderawi)

# KENIKMATAN SENSUAL

- Bhagava telah menyatakan bahwa kenikmatan sensual memberikan sedikit kepuasan, banyak penderitaan dan keputus-asaan serta lebih banyak lagi bahaya (*appassādā kāmā vuttā bhagavatā bahudukkhā bahupāyāsā, ādīnavo ettha bhiyyo*). - M 22
  - Seperti kerangka tulang yang dilapisi darah tidak bisa memuaskan rasa lapar seekor anjing yang kelaparan.
  - Seperti mimpi tentang keindahan alam yang tiba-tiba lenyap ketika kita terbangun.

# SISI BAHAYA KENIKMATAN SENSUAL

- Kedinginan, kepanasan, luka digigit serangga dll, kelaparan dan kehausan.
- Apabila mengalami kegagalan: kesedihan, dukacita, ratap-tangis dll. Apabila berhasil pun dia tetap mengalami kesulitan dalam menjaga propertinya dari gangguan raja, pencuri, kebakaran, kebanjiran, pewaris yang tidak baik (*appiyā dāyādā*).
- Pertengkaran sering terjadi karena memperebutkan objek inderawi.
- Pelanggaran sila yang menyebabkan kelahiran di *apāya*.

# NĪVARAṆAPPAHĀNAVAGGO

(AN 1.11-20)

Para *bhikkhu*, Aku tidak melihat satu hal lain, dimana hasrat inderawi/sensual yang belum muncul menjadi muncul dan hasrat inderawi/sensual yang telah muncul semakin berkembang, selain sebuah **‘tanda yang indah’** (*subhanimitta*). Para *bhikkhu*, dikarenakan **perhatian yang tidak bijaksana** terhadap ‘tanda yang indah’ hasrat inderawi/sensual yang belum muncul menjadi muncul dan yang sudah muncul semakin berkembang.

# ENAM CARA MENINGGALKAN HASRAT SENSUAL

1. Penuh perhatian/mempelajari tanda *asubha* (*asubhanimittassa uggaha*).
2. Bermeditasi *asubha* (*asubhabhāvanānuyoga*).
3. Mengendalikan indera-indera (*indriyesu guttadvāratā*).
4. Tidak berlebihan dalam hal makan (*bhojane mattaññutā*).
5. Persahabatan spiritual (*kalyāṇamittatā*).
6. Percakapan yang kondusif (*sappāyakathā*).

# MENINGGALKAN HASRAT SENSUAL DENGAN FAKTOR JHĀNA

- *Kāmacchanda Vs Ekaggatā*
  - *Kāmacchanda* selalu lari ke objek panca indera; *ekaggatā* (*samādhi*) membuat batin terpusat pada satu objek.
  - Karakteristik *ekaggatā* adalah ‘tanpa-gangguan’, berfungsi untuk menghilangkan gangguan, bermanifestasi dalam bentuk batin yang kokoh dan tidak goyah, sebab terdekat kemunculannya adalah kebahagiaan.



SELESAI